

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut (Kuncoro dan Sudarman 2018: 33) desain penelitian didefinisikan sebagai arahan atau petunjuk secara sistematis untuk rencana penelitian yang lebih bermanfaat, kemudian digunakan untuk panduan dalam membangun strategi dalam menghasilkan model penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Syahrudin dan Salim 2012: 40-41) penelitian kuantitatif ialah penelitian empiris yang datanya disajikan dalam bentuk angka. Kita dapat mengenal metode ilmiah dalam penelitian kuantitatif yaitu prosedur dalam memroses pengetahuan ilmiah dengan menghubungkan cara berpikir empirik dan rasional dengan membentuk jembatan penyambung yaitu pengajuan hipotesis.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Kuncoro dan Sudarman 2018: 29) variabel penelitian adalah bentuk atau nilai beraneka ragam yang mampu ditetapkan peneliti untuk diteliti sehingga ditemukan informasi atau penjelasan mengenai apa yang ditetapkan dan kemudian setelah itu dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1. Variabel Independen (X)

Menurut (Kuncoro dan Sudarman 2018: 29) variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempunyai tugas dan fungsinya untuk

mengintervensi variabel terikat .Variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini yakni Kepuasan Kerja (X_1), Komitmen Organisasional (X_2) dan Stres Kerja (X_3).

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Kuncoro dan Sudarman 2018: 29), variabel tergantung atau variabel dependen merupakan variabel yang menerima informasi tentang kekuatan variabel bebas dan memunculkan ide permasalahan penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Turnover Intention* (Y).

Operasional variabel penelitian ini telah diuraikan secara terperinci dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kepuasan Kerja (X_1)	Kepuasan kerja adalah sikap emosional karyawan yang mencintai apa yang dikerjakannya dan merasa senang dengan apa yang dikerjakannya. (Wisantyo & Madiistriyatno, 2015)	1. Pembayaran gaji, 2. Pekerjaan itu sendiri 3. Kondisi kerja.	<i>Likert</i>
Komitmen Organisasional (X_2)	Komitmen organisasional adalah keadaan tertentu dimana individu yakin untuk menjadi bagian dari suatu organisasi dan berinisiatif untuk mempertahankannya. (Nasution, 2017)	1. Komitmen afektif 2. Komitmen berkelanjutan, 3. Komitmen normatif	<i>Likert</i>

Lanjutan Tabel 3. 1. Operasional Variabel

Stres Kerja (X ₃)	Stres kerja adalah suatu tekanan, kekuatan atau upaya individu terhadap kekuatan mental pada pekerjaannya. (Irvianti & Verina, 2015)	1. Faktor intrinsik pekerjaan, 2. Peran dalam organisasi 3. Hubungan di tempat kerja	<i>Likert</i>
<i>Turnover Intention</i> (Y)	<i>Turnover Intention</i> adalah keinginan berpindahnya karyawan dari satu organisasi ke organisasi lain, tetapi belum sampai ke tahap realisasi. (Firdaus, 2017)	1. Keinginan keluar dari perusahaan. 2. Pencarian pekerjaan lain. 3. Membandingkan pekerjaan.	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2020

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Kuncoro dan Sudarman 2018: 37) populasi merupakan seluruh kumpulan individu atau jumlah objek yang terdiri dari karakteristik dan similaritas tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan seluruh karyawan PT Bintang Sejahtera Batam *Group* tahun 2020 yang berjumlah 103 orang sebagai populasi. Adapun perincian data karyawan PT Bintang Sejahtera Batam *Group* sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Data Karyawan PT Bintang Sejahtera Batam *Group*

No	Bagian/Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Manager	7
2	Accounting	4

Lanjutan Tabel 3. 2. Data Karyawan PT Bintang Sejahtera Batam *Group*

3	Admin	14
4	Marketing	23
5	Gudang	51
6	Security	4
Total		103 orang

Sumber: HRD PT Bintang Sejahtera Batam *Group*, 2020

3.3.2. Sampel

Menurut (Kuncoro dan Sudarman 2018: 38) sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang bakal diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Menurut (Unaradjan 2019: 122) sensus atau sampling jenuh merupakan teknik untuk menentukan sampel dimana seluruh anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel. Dikarenakan jumlah populasi yang ada di dalam penelitian ini kurang lebih sebanyak 100 orang responden maka dengan ini penulis mengambil seluruh populasi sebanyak 103 orang dan menjadikannya sebagai sampel.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dengan alat bantu kuisioner yang akan disebar ke seluruh karyawan PT Bintang Sejahtera Batam *Group*. Menurut (Unaradjan 2019: 130) data primer ialah metode pengumpulan data yang dihimpun langsung oleh peneliti dan akan terjawab dengan berbagai cara seperti survei, observasi, maupun kuisioner.

3.4.1. Kuesioner (Angket)

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan metod pengumpulan data dengan penyebaran kuisisioner yang akan diisi oleh responden. Menurut (Unaradjan 2019: 132) kuisisioner yaitu daftar berisi pertanyaan yang akan disebarkan kepada responden yang bersedia memberikan respon. Dengan demikian di dalam kuisisioner terisi beberapa informasi dari responden terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan dengan pengukuran skala *Likert*.

Menurut (Unaradjan 2019: 146) skala *Likert* ialah skala pengukuran yang sering digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat sdan sikap responden tentang variabel penelitian. Pengisian kuisisioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*.

Tabel 3. 3. Skala *Likert*

Pernyataan	Skor Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Unaradjan 2019: 148)

3.5. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 147), analisis data ialah upaya yang dilakukan peneliti setelah terkumpulnya data dari semua responden Dalam mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner, peneliti akan menggunakan bantuan dari statistik SPSS versi 26.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014: 147), statistik deskriptif berfungsi sebagai metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan mengenai data yang sudah dikumpulkan. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bentuk tabel frekuensi untuk melihat tingkat perolehan nilai skor yang terdapat pada setiap indikator variabel. Hasil peringkat pada setiap variabel, perbandingan rentang skala skor tertinggi dengan skor terendah dapat diperoleh melalui perhitungan yakni:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3. 1. Rentang Skala}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban per item

Diperoleh hasil:

$$RS = \frac{103(5-1)}{5} = 82,4$$

Tabel 3. 4. Rentang Skala

No	Nilai Skor	Kriteria
1	103 – 185,4	Sangat Tidak Setuju
2	185,5 – 267,9	Tidak Setuju
3	268 – 350,4	Netral
4	350,5 – 432,9	Setuju
5	433 – 515,4	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti, 2020

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Menurut (Kuncoro dan Sudarman 2018: 44), uji validitas digunakan untuk mencari tingkat valid dan keandalan setiap pertanyaan atau instrumen penelitian. Adapaun rumus yang dapat digunakan untuk mendapatkan nilai korelasi, yaitu korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad \text{Rumus 3. 2. Uji Validitas}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor butir total

N = Jumlah sampel

Nilai untuk menguji validitas dapat dibuktikan dengan *two tailed* dengan signifikansi 0,05. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika diuji dengan perbandingan nilai koefisien korelasi r hitung terhadap nilai r tabel. Ketentuan pengujian validitas digunakan sebagai berikut:

1. Nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ dengan sig. 0,05 maka skor pernyataan dalam kuesioner berpengaruh signifikan terhadap skor total dan juga dinyatakan valid.
2. Nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ dengan sig. 0,05 maka skor pernyataan dalam kuesioner tidak berpengaruh signifikan terhadap skor total dan juga dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Kuncoro dan Sudarman 2018: 44), uji realibitas digunakan untuk menguji tingkat kekuatan dan konsistensi pertanyaan atau instrumen penelitian. Reliabilitas bersifat objektif karena hasil pengukurannya tidak akan terpengaruh oleh siapapun yang mengukur.

Uji realibitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan *Crobbach's alpha*. *Crobbach's alpha* adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrumen di dalam kuesioner. *Crobbach's alpha* biasanya digunakan untuk mengukur kuesioner yang menggunakan skala *Likert* yang membentuk skala. Nilai reliabilitas *Conbranch's alpha* diperoleh dengan menggunakan rumus yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \quad \text{Rumus 3. 3. Cronbranch's Alpha}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama pada keseluruhan pernyataan. Jika nilai Alpha lebih besar diatas 0,60, maka dikatakan reliabel sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dibawah 0,60, maka dikatakan tidak reliabel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Duli 2019: 114) uji asumsi klasik merupakan salah satu statistik yang mesti diuji pada analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary least square*. Alat ukur untuk menguji asumsi klasik data terdiri dari uji normalitas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Duli 2019: 114) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *residual* terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik itu ketika memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan alat ukur *Histogram Regression Residual*, *Normal P-P Plot Regression Standardized* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1. *Histogram Regression Residual*

Histogram regression residual digunakan untuk menentukan nilai residu berdistribusi normal yang dilihat dalam gambar berbentuk suatu kurva dalam bentuk lonceng (*bell-shaped curved*) yang kedua sisinya saling melebar.

2. *Normal P-P Plot Regression Standardized*

Digunakan untuk menentukan nilai residu berdistribusi normal yang dilihat dalam diagram yang letak titik-titiknya berada di sekitar garis serta mengikuti arah garis diagonal.

3. Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menentukan nilai residu berdistribusi normal yang dilihat dalam tabel jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z$ tabel dengan nilai $sig > \alpha 0,05$.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Duli 2019: 120) uji multikolinearitas di gunakan untuk mrmgetahu ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Dalam pengolahan data di program SPSS, uji multikolinearitas dari analisis regresi yang dapat di lihat di tabel *Coefficients* berpatokan pada kolom nilai VIF beserta juga pada kolom nilai *tolerance*.

Kriteria dalam menguji multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolnearitas antar variabel independen. Sebaliknya apabila nilai VIF > 10 dan *tolerance* $> 0,1$, maka pada model regresi tersebut terjadi gejala multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Duli 2019: 122) kegunaan uji heteroskedastisitas untuk membuktikan apakah pada model regresi yang diteliti mengalami varians yang tidak sama nilai residual antar pengamatan. Alat ukur yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu *Scatterplot* dan uji *Park Gleyser*.

1. *Scatterplot*

Pada grafik *scatterplot*, ZPRED diletakkan pada variabel independen dan SRESID diletakkan pada variabel dependen. Kriteria pengujian uji heteroskedastisitas adalah apabila terdapat letak titik-titik berbentuk pola tertentu dan teratur, maka dinyatakan mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila letak titik titik yang menyebar berbentuk pola tidak jelas atau tidak tertentu, maka dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

2. Uji *Park Gleyser*

Uji *Park Gleyser* menggunakan perbandingan nilai residual dengan nilai signifikan pada setiap variabel independen. Apabila nilai signifikansi pada semua variabel independen lebih besar dari di atas α 0,05, maka dikatakan model regresi tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Sebaliknya apabila nilai signifikansi pada semua variabel independen lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dikatakan model regresi tersebut mengalami gejala heterokedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Unaradjan 2019: 225) analisis regresi berganda yaitu pengembangan dari analisis regresi linear yang sederhana dengan menambah jumlah variabel independen yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel independen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \text{Rumus 3. 4. Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

e = Variabel pengganggu

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut (Sanusi 2017: 136) kegunaan koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengukur nilai persentase kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R Square* yang akan muncul di tampilan *model summary* program SPSS. Nilai koefisien determinasi bernilai diantara 0-1. Nilai R² yang bernilai kecil membuktikan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat memiliki kemampuan sangat terbatas. Sedangkan nilai R² yang bernilai besar atau mendekati 1 membuktikan variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen.

3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut (Sanusi, 2017: 144) uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial dalam hipotesis penelitian.

3.5.5.1. Uji t

Menurut (Ismail 2018: 166) uji t berguna untuk menguji hipotesis pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan menguji hipotesis dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu:

1. Nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan arti bahwasatu variabel bebas tidak mengalami signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Nilai signifikan $< 0,05$, maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti satu variabel bebas mengalami signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai t hitung dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3. 5. Uji t}$$

Keterangan:

t = nilai uji t hitung yang akan dibanding dengan t tabel

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Untuk menguji hipotesis pengujian dengan perbandingan antara t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

1. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.2. Uji F (Fisher)

Menurut (Ismail 2018: 204) uji F berguna untuk membuktikan apakah semua variabel independen bersama-sama memengaruhi variabel dependen Uji kelayakan model dijelaskan pada tabel analisis varian (ANOVA). Nilai F tabel ditentukan berdasarkan $\alpha = 0,05$ dan besar df diperoleh untuk numerator dari perhitungan $(k - 1)$ kemudian besar df untuk denominator dari perhitungan $(n - k)$ dari tabel distribusi F. Perhitungan nilai F hitung menggunakan rumus yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad \text{Rumus 3. 6. Uji F}$$

Keterangan:

F = nilai uji F hitung yang akan dibanding dengan F tabel

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ (sig α 0,05) maka H_0 ditolak artinya secara keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sehingga model regresi dinyatakan layak. Sebaliknya apabila F

hitung < F tabel (sig α 0,05) maka H_0 diterima artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sehingga modelnya dinyatakan tidak layak.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian dalam melaksanakan penelitian adalah PT Bintang Sejahtera Batam *Group*, Komplek Ruko Pasir Putih (Bintang Sejahtera Batam) No. 01 Batam Centre, Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 5. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
	2020											2021		
	Sep		Okt				Nov		Des			Jan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Penentuan Judul dan Objek	■													
Pengambilan Data		■	■	■										
Studi Kepustakaan				■	■	■	■							
Metode Penelitian						■	■							
Penyusunan Kuesioner							■	■	■					
Penyebaran Kuesioner								■	■	■	■			
Pengolahan Data										■	■	■	■	
Penyelesaian Penelitian														■

Sumber: Peneliti, 2020